

## **STRATEGI PENGELOLA DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN JENGEWAT DI DESA BUNGKANG KECAMATAN SEKAYAM**

**Pelik<sup>1)</sup>, Adhitya Prihadi<sup>2)</sup>, Dian Equanti<sup>3)</sup>**

Prgogram Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pontianak

e-mail : [felik7338@gmail.com](mailto:felik7338@gmail.com)<sup>1)</sup>, [adhityaprihadi92@gmail.com](mailto:adhityaprihadi92@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[dequanti@gmail.com](mailto:dequanti@gmail.com)<sup>3)</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang Strategi Pengelola Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun Jengawat Di Desa Bungkang Kecaamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui bagaimana kondisi wisata alam air tejun jengawat Desa Bungkang, Kecamatan Sekayam, 2) Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan desa Bungkang untuk mengembangkan daya tarik wisata alam air terjun jengawat desa Bungkang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan air terjun jengawat ini sudah terbenahi. Demikian juga pengelolaan Air Terjun Jengawat saat ini sampah sudah mulai berkurang dari sebelumnya serta sudah mulai ada perbaikan fasilitas seperti toilet umu, akses jalan dan lain sebagainya.

**Kata Kunci :** *Strategi Pengelolaan Air Terjun, Pariwisata*

**Abstract:** Jengawat waterfall natural tourism is one of the natural tourist objects in Sanggau Regency, especially in Bungkang Village. Administratively, Bungkang Village is located in Sekayam District, Sanggau Regency. The purposes of this study are 1) To find out how the natural tourism conditions of Jegewat Waterfall are in Bungkang Village, Sekayam District, 2) To find out how the management strategy for Bungkang Village is to develop the natural tourist attraction of Jegewat Waterfall in Bungkang Village. To find out the management strategy, researchers used descriptive qualitative research. The data sources obtained are primary data sources and secondary data sources. The data collection tools used in this study are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that this jengawat waterfall has been repaired. Likewise, the current management of Jengawat Waterfall has started to reduce waste compared to before and improvements to facilities such as public toilets, road access and so on have started.

**Keywords:** *Waterfall Management Strategy, Tourism*

## PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat dalam Kurniansyah, 2014). Pariwisata adalah kegiatan rekreasi atau perjalanan di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Damanik dan Weber. 2006; Atter et. al., 2013).

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata (Pasal 6: Pembangunan Kepariwisata dilakukan berdasarkan atas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan 2 manusia untuk berwisata). Pariwisata suatu perjalanan yang dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu, baik itu individu ataupun dengan kelompok, (Andrasmore,2018).

Daya tarik atau Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata atau dapat diraba, maupun yang

tidak dapat diraba, yang digarap diatur dan sedemikian rupa sehingga dapat di dimanfaatkan atau diwujudkan (Darmardjati, 2001).

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang jadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (Yoeti, 2008. Jadi yang dimaksud daya tarik wisata dalam penelitian ini adalah segala suatu yang memiliki keindahan alam yang terdapat di daya tarik wisata jengawat di desa bung kang kecamatan sekayam dan memiliki kekayaan alam, budaya, sehingga menjadi sasaran untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Desa Bung kang terletak di Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau. Desa Bung kang, kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau dengan jumlah penduduk sekitar 3.001 jiwa, dan memiliki luas wilayah 6.454 Ha/64.54 Km<sup>2</sup>. (Desa Bung kang, 2021).

Wisata alam Air Terjun Jengawat tersebut mempunyai Potensi yaitu dengan kondisi lingkungan yang masih alami. Kawasan disekitar kelesetariannya masih terjaga dan dengan adat istiadat alam kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar, sehingga potensi objek daya tarik wisata dapat di kembangkan untuk menjadi tempat wisata yang maju, dan berpotensi di kembangkan menjadi objek wisata

yang dikenal masyarakat luas dikarenakan Air Terjun Jengawat memiliki potensi daya tarik yang menarik wisatawan lokal maupun luar untuk berkunjung dikareakan ini kedepannya akan menjadi objek wisata perbatasan Indonesia-Malaysia. Disisi lain pariwisata juga dapat mengangkat citra bangsa Indonesia agar dikenal didunia internasional. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wiiayah-wilayah tertentu. Terutama daerah kabupaten sanggau yang mempunyai potensi objek wisata alam yang berada di perbatasan Indonesia- Malaysia.

Keberadaan Sektorpariwisata tersebut memperoleh dukungan dari pemerintah daerah sanggau sesuai dengan visi dan misi Bupati Sanggau, ingin Sanggau ini menjadi kabupaten yang termaju didaerah perbatasan Indonesia- Malaysia dari semua sektor termasuk sektor wisata alam. Semua pihak seperti pemerintah sebagai pengelola, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang dan pengelola pariwisata. Namun pengembangan objek wisata Air Terjun Jengawat masih kurang diketahui oleh wisatawan luar karena membutuhkan kapasitas yang memadai untuk meningkatkan intensitas kunjungan

wisatawan yang diharapkan berpengaruh tingkat sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dengan pontensi yang dimiliki seharusnya ini sudah menjadi nilai daya tarik untuk wisatawan berkunjung.

Tapi saat ini dalam pengelolaan, pihak pengelola tidak memperhatikan kondisi yang ada saat ini, sehingga sudah 3 tahun Air Terjun Jengawat Desa Bunggang sepinya pengunjung karena kurangnya perhatian dari pihak pengelola serta masyarakat sekitar sehingga terdapat sampah ranting pohon dan sampah plastik yang mengganggu pemandangan, dan banyak juga fasilitas yang masih kurang memadai seperti akses jalan, toilet umum beserta fasilitas lainnya beserta akses jalan untuk menuju lokasi objek wisata alam, yang kenyataanya masih kurang bagi wisatawan untuk berkunjung, sehingga lokasi tersebut masih perlu lebih di bangun dengan nilai kriteria yang lebih baik dalam objek daya tarik wisata.

## **METODE**

### **1. Lokasi Penelitian Penelitian**

Terhadap Air Terjun Jengawat ini mengambil lokasi di Desa Bunggang terletak di Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau.. Penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui potensi apa yang dimiliki oleh daya tarik wisata Air Terjun Jengawat dan dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata, sehingga lokasi ini menarik untuk diteliti.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Memperjelas mengenai batasan-batasan permasalahan dilihat dari titik pusat perhatian dalam ruang lingkup penelitian, sehingga data yang dicari sudah kelihatan yaitu : Daya tarik wisata Air Terjun Jengawat memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi yang diuraikan yaitu potensi alam, dan potensi buatan.

## 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data Data digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Kusmayadi, 2000). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Wardiyanta, 2010). Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara (Moleong, 2004) dan perpustakaan (Sugiyono, 2013). Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dari (Mukhtar, 2013). Jenis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis data deskriptif kualitatif menurut (Moleong, 2004).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bagaimana kondisi wisata alam Air Terjun Jengawat Desa Bunggang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau

Air Terjun Jengawat merupakan salah satu destinasi wisata Air Terjun yang ada di Kabupaten Sanggau tepatnya di

Desa Bunggang Kecamatan Sekayam. Air Terjun ini awalnya tidak diketahui oleh masyarakat luar dan hanya diketahui oleh masyarakat sekitar sebelumnya tidak tahu bahwa kawasan tersebut sangat bagus untuk dijadikan tempat wisata, karena masyarakat setempat pergi kelokasi Air Terjun ini hanya untuk mencari madu. Dikarenakan ditempat tersebut terdapat banyak pohon tapang.

Awal mulanya dibuka pada tahun 2015 dan jalannya masih jalan rambat beton dan masih setengah jalan kaki. Pada tahun 2015 juga pada waktu pembukaan atau awal dikelolanya ada sekitar 30 orang pengunjung yang datang ke air terjun jengawat ini, pada waktu itu masih ada proyek pembangunan bak PAM dan pembangunan jalan sehingga pada waktu itu untuk memudahkan pekerja untuk membawa material.

### 2. Strategi pengelolaan Desa Bunggang untuk mengembangkan daya tarik wisata alam air TerjunJengawat Desa Bunggang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau.

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi muncul sebagai upaya untuk menyelesaikan suatu permasalahan guna mencapai tujuan.

Strategi pengelolaan Desa Bunggang  
Strategi pengelolaan desa Bunggang

untuk mengembangkan wisata alam air Terjun Jengawat Desa Bunggang dalam konteks 4A, 4A yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Attraction/ atraksi (daya tarik) meliputi, daya tarik utama, daya tarik pendukung dan kebersihan. Daya tarik utamanya yaitu kolam almiyah dari bebatuan dan Riam Begiham. Daya tarik pendukung yaitu Taman Dewa Patungga yang menyerupai tugu yang di bangun di PLBN Entikong, inilah yang menjadikan simbol Desa Bunggang sebagai objek wisata perbatasan Indonesia-Malaysia.
- b. Amenity/fasilitas, fasilitas yang ada di Air Terjun Jengawat antara lain; sarana air bersih yang menggunakan air PAM. Sarana ibadah untuk saat ini belum ada, namun wisatawan yang hendak beribadah yaitu di tempat permukiman warga. Tempat parkir hanya menyediakan khusus sepeda motor, dikarenakan mobil tidak bisa
- c. langsung menuju lokasi, adapun tarif parkir motor dikenakan biaya Rp. 2.000. kedai/warung sudah ada disediakan 1 kedai di dekat area parkir. Penginapan di lokasi Air Terjun Jengawat belum di sediakan tempat penginapan namun wisatawan yang berkunjungbiasanya

bercamping/berkemah

dikarenakan lokasinya jauh dari permukiman warga dan jauh dari jalan raya, dan toilet sudah disediakan 2 toilet umum.

- d. Aksesibilitas/Akses menuju wisata Air Terjun Jengawat dengan jarak  $\pm$  4 Km atau memakan waktu  $\pm$  15 menit untuk sampai ke Air Terjun Jengawat dengan kondisi akses jalan yang sudah cukup baik hanya saja akses jalanya kurang lebar serta masih belum sampai ke lokasinya langsung dan hanya kendaraan roda 2 yang bisa mengakses menuju lokasi.
- e. Ancillary/Pelayanan tambahan saat ini organisasi yang di cantumkan dalam penegeraian pelayanan tambahan saat ini belum ada, tetapi dengan di kelolanya semoga pihak PEMDES selaku pengelola bisa membentuk organisasi seperti organisasi Pokdarwis dan sebagainya yang bersama-sama dengan pemerintah bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisata dan hal ini akan semakin baik dalam meningkatkan kuantitas maupun kapasitasnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan wisata alam air terjun tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti

dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi aktual Air Terjun

Jengawat sudah mulai dibenahi. Demikian juga penegelolaan Air Terjun Jengawat saat ini sampah sudah mulai berkurang dari sebelumnya serta sudah mulai ada perbaikan fasilitas di toilet umum, akses jalan dan lain sebagainya.

2. Strategi pengelolaan Desa Bungkang untuk mengembangkan daya tarik wisata alam Air Terjun Jengawat Desa Bungkang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau.

Strategi pengelolaan Desa Bungkang Strategi pengelolaan desa Bungkang untuk mengembangkan wisata alam air Terjun Jengawat Desa Bungkang dalam konteks 4A, 4A yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Attraction/ atraksi (daya tarik) meliputi, daya tarik utama , daya tarik pendukung dan kebersihan. Daya tarik utamanya yaitu kolam almiyah dari bebatuan dan Riam Begiham. Daya tarik pendukung yaitu Taman Dewa Patungga yang menyerupai tugu yang di bangun di PLBN Entikong, inilah yang menjadikan simbol Desa Bungkang sebagai objek wisata perbatasan Indonesia-Malaysia, dan kebersihan lingkungan Air Terjun Jengawat ini sudah cukup bersih, hanya saja kurangnya fasilitas seperti

tempat sampah masih belum di sediakan.

b. Amenity/fasilitas, fasilitas yang ada di Air Terjun Jengawat antara lain; sarana air bersih yang menggunakan air PAM. Sarana ibadah untuk saat ini belum ada, namun wisatawan yang hendak beribadah yaitu di tempat permukiman warga. Tempat parkir hanya menyediakan khusus sepeda motor, dikarenakan mobil tidak bisa

c. Langsung menuju lokasi, adapun tarif parkir motor dikenakan biaya Rp. 2.000. kedai/warung sudah ada disediakan 1 kedai di dekat area parkir. Penginapan di lokasi Air Terjun Jengawat belum di sediakan tempat penginapan namun wisatawan yang berkunjung biasanya bercamping/berkemah dikarenakan lokasinya jauh dari permukiman warga dan jauh dari jalan raya, dan toilet sudah disediakan 2 toilet umum.

d. Aksesibilitas/Akses menuju wisata Air Terjun Jengawat dengan jarak  $\pm$  4 Km atau memakan waktu  $\pm$  15 menit untuk sampai ke Air Terjun Jengawat dengan kondisi akses jalan yang sudah cukup baik hanya saja akses jalanya kurang lebar serta masih belum sampai ke lokasinya langsung

dan hanya kendaraan roda 2 yang bisa mengakses menuju lokasi.

- e. Ancillary/Pelayanan tambahan saat ini organisasi yang di cantumkan dalam penegertian pelayanan tambahan saat ini belum ada, tetapi dengan di kelolanya semoga pihak PEMDES selaku pengelola bisa membentuk organisasi seperti organisasi Pokdarwis dan sebagainya yang bersama-sama dengan pemerintah bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisata dan hal ini akan semakin baik dalam meningkatkan kuantitas maupun kapasitasnya dalam mendukung keberhasilan pembangunan wisata alam air terjun tersebut.

Darmadjati, R. S. 2001. *Iatilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramitha.

Kodhyat. 2013. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Malang.

Kusmayadi,et.al.2000. *Metode Penelitian di Bidang Kepariwisataan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Moleong.Lexy, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*: PT Remaja Rodakarya Badung, 2004.

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* . Jakarta ; Referensi

Yoeti.Oka A.2008. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta PT. Pradnya Paramita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrasmoro, Dony E. E. (2018). *Analisis Potensi Obyek Wisata Tugu Khatulistiwa Sebagai Pendukung Daya Tarik Wisata Waterfront City di Kota Pontianak*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi Fkip Ump 2018, 235-243
- Damanik, J. dan Weber, H.F. 2006. *Perencanaan Ekowisata*. PUSPAR UGM dan Andi, Yogyakarta